

PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter di SDN 1 Sidamulya Cirebon

Uswatun Hasanah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro,
Lampung
e-mail: u.hasanah19@rocketmail.com

Mucharam Cholil

Sekolah Dasar Negeri 1 Sidamulya Kabupaten Cirebon
Jl. Munich Sidamulya, Kecamatan Astanajabpura, Cirebon Jawa Barat,
45181
e-mail: mucharamcholil@gmail.com

Diterima: 20 September 2019	Revisi: 28 September 2019	Disetujui: 07 Oktober 2019
--------------------------------	------------------------------	-------------------------------

Abstract

Educational institutions as one of the places for the formation of human personality have a great responsibility towards fostering student character. Character education is very important to instill early on so students can behave well. The purpose of this study is to describe the character education carried out by the teacher through the habituation of students in reading the Qur'an at SD Negeri 1 Sidamulya. The research technique used is a qualitative approach. Character education starts from the teacher who gives a good example, so students will be enthusiastic in doing any activities in the school. Among the forms of inculcation of character education through the habituation of reading the Koran in SDN 1 Sidamulya Cirebon Regency, including: Teachers instill the value of character education in the form of responsibility by giving assignments; The teacher instills religious values, that is, the teacher and students together to do the Dhuha Prayer and study the Qur'an in the mosque; The teacher instills the value of Discipline, that is the activity of reading the Qur'an every day in the school yard; The teacher instills democratic values by creating an atmosphere of learning interaction that is built on love.

Keyword : Character Education, Habituation, and Reading al-Qur'an in SDN Sidamulya

Abstrak

Lembaga pendidikan sebagai salah satu tempat pembentukan kepribadian manusia memiliki tanggung jawab besar terhadap pembinaan karakter siswa. Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar siswa dapat berperilaku baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru melalui pembiasaan siswa dalam membaca al-Qur'an di SD Negeri 1 Sidamulya. Teknik penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Pendidikan karakter dimulai dari guru yang memberikan contoh keteladanan yang baik, maka siswa akan antusias dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun yang ada di sekolah. Diantara bentuk penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca al-Qur'an di SDN 1 Sidamulya Kabupaten Cirebon, diantaranya yaitu: Guru menanamkan nilai pendidikan karakter berupa tanggungjawab dengan memberikan tugas; Guru menanamkan nilai Religius yaitu guru dan siswa secara bersama-sama untuk melakukan Sholat Dhuha dan Mengaji Al-Qur'an di mushola; Guru menanamkan nilai Disiplin yaitu adanya kegiatan membaca al-Qur'an setiap hari di halaman sekolah; Guru menanamkan nilai demokratis yaitu dengan menciptakan suasana interaksi pembelajaran yang dibangun atas dasar kasih sayang.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembiasaan, dan Membaca al-Qur'an di SDN Sidamulya

A. Pendahuluan

Pada saat ini, kita seringkali tanpa sadar sering menonton berita televisi yang disuguhi dengan adanya tindakan kekerasan, tawuran, dan tindakan ketidakjujuran. Kejadian-kejadian di dalam tayangan televisi tersebut menjadi indikasi kuat mengenai mulai hilangnya nilai-nilai kebaikan yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan cukup menjadi keprihatinan bersama. Maka dari itu, sebagai guru harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter baik bagi bangsa Indonesia. Adapun yang dilakukan oleh guru dalam upaya ke arah tersebut adalah dengan adanya perbaikan sistem pendidikan yang memfokuskan pada pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar anak dapat berperilaku baik. Proses pembinaan dan pendidikan

karakter harus terencana karena karakter tidak dapat dibentuk dengan mudah dan dalam waktu yang singkat.¹ Istilah Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.² Pendidikan karakter merupakan upaya dalam membantu oranglain untuk dapat mengerti dan peduli serta berbuat atas dasar nilai-nilai etik. Diantara komponen karakter, adalah moralitas, sikap, kekuatan, kebenaran, kebaikan.³

Pada tahun 2017, Presiden telah menandatangani Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), sebagai upaya serius pemerintah Indonesia dalam membenahi sistem pendidikan nasional, dalam rangka mencegah dan mengantisipasi lunturnya nilai-nilai agama dan susila, serta munculnya gejala-gejala runtuhnya moral di masyarakat.⁴ Pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Namun, pendidikan karakter tersebut diintegrasikan dalam kurikulum dan memiliki fungsi yang menjadi penguat dari kurikulum tersebut. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu dalam rangka membentuk, mengembangkan dan membina tabiat atau kepribadian siswa sesuai jati diri bangsa dilakukan dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki arti memadukan, memasukkan dan menerapkan nilai-nilai yang baik dan benar.⁵ Ada

¹ Wulandari Retnaningrum, 'Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Perspektif Islam', *Jurnal Warna* 2, No. 2 (2018), h.56.

² Hilda Ainissyifa, 'Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017), h.5.

³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h.8.

⁴ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny and Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman 12-19* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), h.4.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2015), h.263-264.

sesuatu yang berubah dalam diri kita melalui pendidikan, dan guru merupakan pelaku utama perubahan yang terjadi dalam diri siswa.⁶

Selain itu, pembacaan al-Qur'an surat-surat tersebut ada makna yang menunjukkan makna praktis sebagai bentuk pembelajaran, seperti dapat melancarkan bacaan, dapat menambah pengetahuan dan kecerdasan serta menunjukkan makna ketundukan dan rasa patuh kepada guru.⁷

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sidamulya Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam. Dengan informan kunci, yaitu: kepala sekolah, wali kelas, dan siswa di lokasi penelitian. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik induktif yang menempuh langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁸

B. Pendidikan Karakter: Definisi, Landasan dan Sumbernya

Pendidikan untuk membentuk karakter yang baik dapat dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan keadaan di mana perkembangan manusia ideal untuk dibentuk watak dan karakternya. Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Yunani, *charasseim*, yang berarti "mengukir" atau "dipahat". Suatu ukiran adalah melekat kuat diatas suatu benda yang diukir yang tidak mudah hilang, menghilangkan ukiran sama halnya menghilangkan benda yang diukir. Selain itu, Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁹

⁶ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger (Jakarta: Grasindo, 2016),h.9.

⁷ Siti Fauziah, 'Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)', Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis 15, no. 1 (2014),h.177.

⁸ Nasution S, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsito, 1991).

⁹ Uswatun Hasanah, 'Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak', Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 2, no. 2 (2017),h.78.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas. Dengan demikian, generasi kualitas tersebut ditandai dengan kemampuannya untuk hidup mandiri serta memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan secara nilai.¹⁰

Membentuk karakter yang baik dapat dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan keadaan di mana perkembangan manusia ideal untuk dibentuk watak dan karakternya. Pembentukan dan pembinaan karakter manusia sejak dini harus dilakukan dengan pola asuhan yang baik dan total. Lembaga pendidikan sebagai salah satu tempat pembentukan kepribadian manusia memiliki tanggung jawab besar terhadap pembinaan karakter anak. Lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas penanaman nilai-nilai luhur yang bersumber pada al-Quran dan Sunnah.¹¹ Anak usia dini¹² merupakan sosok kecil yang unik dengan berbagai karakteristik dan potensi yang berbeda-beda pula. Anak usia dini sebagai anak yang mempunyai berbagai macam karakteristik, yaitu: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unit; 2) suka berfantasi dan berimajinasi; 3) merupakan masa paling potensial untuk belajar; 4) suka menunjukkan sikap egosentris; 5) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai makhluk sosial dan lain sebagainya. Setiap karakteristik unik yang dimiliki oleh setiap anak tersebut, akan mempengaruhi setiap aspek perkembangannya.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang

¹⁰ Ahmad Salim, 'Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah', Tarbawiyah: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 1, no. 02 (2019), h.2.

¹¹ Zainun Wafiqatun Niam, "Membina Karakter Anak Melalui Program Full Day School Berbasis Nilai-Nilai Kepesantrenan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)," BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (June 1, 2019): 19–34, <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.696>.

¹² Amanah Rahma Ningtyas, 'Karakter Anak Usia Dini Yang Tinggal Di Daerah Pesisir Pantai', Jurnal Pendidikan Usia Dini 8, no. 2 (11 November 2014): 207–18.

digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupan, baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.¹³

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan tersebut haruslah melibatkan segala komponen, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu; isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan intra dan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/ lingkungan.¹⁴

Sementara itu, landasan dan sumber pendidikan karakter bangsa yang hendak dikembangkan melalui lembaga pendidikan digali dari

¹³ Binti Maunah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa', *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (20 April 2016), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

¹⁴ Alfanani Alfan, 'Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Institut Di Universitas Negeri Surabaya' 1 (2014): 19.

nilai-nilai yang selama ini menjadi karakter bangsa Indonesia, di antaranya,¹⁵

1. Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2. Pancasila

Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

3. Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter bangsa.

Tujuan Pendidikan Nasional; sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Dalam UU

¹⁵ Mohammad Kosim, 'Urgensi Pendidikan Karakter', no. 1 (2011): 8.

Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.” Dari bunyi pasal tersebut, setidaknya terdapat lima dari delapan potensi peserta didik yang implementasinya sangat lekat dengan tujuan pembentukan pendidikan karakter. Kelekatannya inilah yang menjadi dasar hukum begitu pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter.

Di bawah ini merupakan nilai-nilai dan deskripsi pendidikan karakter; a) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya; b) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya; c) Toleransi adalah sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya; d) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh pada peraturan; e) Kerja Keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya; f) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain; dan lain-lain.¹⁶

C. Implementasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SDN 1 Sidamulya sebagai Pendidikan Karakter

Diantara kemurahan Allah swt kepada manusia bahwa Dia (Allah SWT) tidak saja memberikan sifat yang bersih yang dapat membimbing dan memberi petunjuk kepada manusia kearah kebaikan, tetapi juga dari waktu ke waktu, Allah mengutus seorang Rasul kepada umat

¹⁶ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.... h.74-75

manusia dengan membawa Al-Kitab untuk menyuruh beribadah hanya kepada Allah. Al-Qur'an adalah risalah Allah sebagai petunjuk dan pedoman untuk mengarahkan manusia kepada kebenaran baik dalam beribadah maupun bersikap atau tingkah laku. Manusia senantiasa dibimbing dan diberi penerang yaitu al-Qur'an.¹⁷

Dengan keistimewaan itu, al-Qur'an dapat memecahkan persoalan kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana karena ia diturunkan oleh yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Pada setiap masalah yang terjadi pada manusia itu, al-Qur'an meletakkan pemecahan yang luar biasa dengan dasar-dasar yang umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia dalam menyelesaikan permasalahan sesuai perkembangan zaman. Al-Qur'an memiliki kelayakan setiap waktu dan tempat karena Islam merupakan agama yang abadi yang mampu menyelesaikan semua permasalahan.

Selanjutnya, pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak, Hasil dari pembiasaan yang dilakukan guru adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi siswa. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati). Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Jadi, Pembiasaan membaca al-Qur'an adalah upaya pembinaan yang dilakukan pendidik atau sekolah untuk meningkatkan

¹⁷ Siti Masruroh, 'Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Menanamkan Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMK Texar Kec. Klari Kab. Karawang)', *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 1, no. 2 (1 July 2017), <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/1031>.

minat dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus.¹⁸

Pendidikan karakter yang dicanangkan disetiap negara khususnya di Indonesia tentu saja harus ada ketegasan dan kejelasan tentang nilai nilai atau karakter-karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karakter setiap orang tentunya mencerminkan karakter bangsanya. Indonesia *Heritage Foundation* merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu: 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; 2) Tanggung jawab disiplin dan mandiri; 3) Jujur; 4) Hormat dan santun; 5) Kasih sayang, peduli, dan kerjasama; 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; 7) Keadilan dan kepemimpinan; 8) Baik dan rendah hati; 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.¹⁹

Karakter yang menjadi acuan seperti yang terdapat dalam *The Six Pillars of Character*,²⁰ yang dimaksud adalah sebagai berikut: a) *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal; b) *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain; c) *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar; d) *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain; e) *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam; f) *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

¹⁸ Nisa Utami, 'Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2017', n.d., 23.

¹⁹ Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam."

²⁰ Muchamad Fauzan, 'Upaya Pembangunan Karakter Mahasiswa Stain Pekalongan', N.D., 24.

Pendidikan²¹ merupakan hal fundamental dalam membangun masyarakat melalui individu-individu. Semakin banyak individu yang terdidik secara moral dan pengetahuan akan semakin tumbuh berkembang kebajikan di dalam masyarakat. Seyogyanya setiap individu melatih diri untuk baik melalui pilar-pilar pendidikan moral. Arti penting pendidikan dalam mempengaruhi perkembangan individu terletak pada dua aspek utama kebaikan yang bersifat intelektual dan moral. Kebaikan intelektual adalah kemampuan alamiah yang dimiliki individu untuk memilih suatu orientasi. Sedangkan Kebaikan moral berkembang melalui pengalaman dan pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan, dua aspek tersebut tidak bisa dipisahkan dalam pembentukan karakter individu. Kebaikan intelektual menyiapkan kondisi mental dimana individu dapat memahami dan memilih suatu orientasi secara benar. Demikian pula, kebaikan moral akan menshahihkan tindakan-tindakan yang baik sehingga menjadi ciri kepribadian dalam berperilaku.

Adapun kegiatan Pembelajaran yang ada di SDN 1 Sidamulya Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, diantaranya yaitu: kegiatan spontan, pengkondisian lingkungan dalam pembiasaan disesuaikan dengan perkembangan siswa akan tetapi tetap pada jalur untuk mencapai pendalaman nilai karakter dan tata tertib sekolah. Kegiatan rutin atau terpola melalui pembiasaan membaca Alquran di sekolah, diharapkan mampu membiasakan peserta didik untuk rajin, dan menerapkan kebiasaan tersebut di rumah. Desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Membangun identitas dalam pembiasaan membaca al-Quran dapat dilakukan dengan guru membangun tradisi seperti menggabungkan beberapa kelas menjadi satu dalam pembiasaan yang sudah dicanangkan sekolah dengan membangun karakter bahwa setiap kelas dan individu adalah orang penting. Adapun kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

²¹ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar and Muhammad Amri, 'Urgensi Pembelajaran Bagi Pengembangan Karakter Akademik Mahasiswa Pendidikan Tinggi', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, No. 2 (27 December 2016): 139-50, <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a2>.



Gambar 1.1.

Siswa SDN 1 Sidamulya sedang melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an

Sebelum proses membaca al-Qur'an, terlebih dahulu guru mempersiapkan siswa yang akan maju di depan. Setelah itu, siswa yang sudah dipilih akan membacakan bacaan al-Qur'an Surat-surat pendek. Adapun surat-surat pilihan yang biasa dibaca pada saat pagi hari oleh siswa di SDN 1 Sidamulya Kabupaten Cirebon, diantaranya meliputi: Surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-'Asr. Surat-surat tersebut adalah merupakan bacaan al-Qur'an surat-surat tertentu yang dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah melaksanakan shalat sunnah dhuha berjamaah. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 1 Sidamulya, dalam rangka membetulkan dan membaguskan bacaan al-Qur'an maka beliau berinisiatif menjalankan suatu program pembiasaan membaca al-Qur'an agar seluruh siswa di SDN 1 Sidamulya memiliki bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid.

Pendidikan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh. Pendidikan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses

pembudayaan. Pendidikan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orangtua. Oleh karena itu, pelaksanaan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut. Dalam upaya merevitalisasi pendidikan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.²²

Adapun Kegiatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN 1 Sidamulya Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon telah dilaksanakan dengan baik. Pendidikan karakter dalam lingkup intrakurikuler diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Selanjutnya, bentuk penanaman pendidikan karakter di SDN 1 Sidamulya, Cirebon dilaksanakan terintegrasi ke dalam visi dan misi sekolah yang di implementasikan melalui pembelajaran di semua bidang mata pelajaran dan melalui kerja sama dengan keluarga orang tua siswa dan masyarakat.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa program pembiasaan membaca al-Qur'an merupakan bagian dari tujuan pendidikan SD Negeri 1 Sidamulya, diantaranya yaitu: bahwa 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Siswa sehat jasmani dan Rohani; 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan dan skill serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; 4) Menjalani kerja sama dengan masyarakat, pemerintah desa demi tercapainya sekolah yang unggul; 5) Meningkatkan profesionalisme guru. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari pada awal pembelajaran yang dibimbing oleh guru kelas atau guru pendidikan Agama Islam. Pada umumnya pembiasaan membaca al-Qur'an dilakukan setiap hari, dan pada khususnya dilakukan di Setiap hari sabtu pukul 06.55 WIB Semua siswa mengikuti program pembiasaan membaca al-Qur'an di halaman sekolah.

²² Syaiful Anwar and Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (November 17, 2018): 233–47, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.

Adapun Kegiatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN 1 Sidamulya Kecamatan Astanajapura, Cirebon telah dilaksanakan dengan baik. Bentuk penanaman pendidikan karakter di SDN 1 Sidamulya, Kabupaten Cirebon dilaksanakan terintegrasi ke dalam visi dan misi sekolah yang diimplementasikan melalui pembelajaran di semua bidang mata pelajaran dan melalui kerja sama dengan keluarga orang tua siswa dan masyarakat.

Tabel.1.1. Nilai-nilai Karakter Siswa SDN 1 Sidamulya

No	Nilai Karakter	Implementasi Penanaman Nilai Karakter	Ket
1.	Tanggungjawab	Guru memberikan tugas kepada Siswa SDN 1 Sidamulya, kemudian siswa tersebut menerima tugasnya dengan penuh kesiapan.	Ya
2.	Religius	Guru mengajarkan ajaran agama sesuai yang dianutnya kepada Siswa SDN 1 Sidamulya, kemudian secara bersama-sama untuk melakukan Sholat Dhuha di mushola.	Ya
3.	Disiplin	Guru menunjukkan perilaku tertib kepada Siswa SDN 1 Sidamulya, yaitu adanya kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari pukul 06.55 WIB di halaman sekolah. Kemudian, guru memberikan contoh dengan cara masuk sekolah dan pulang sekolah tepat waktu.	Ya
4.	Demokratis	Suasana interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di SDN 1 Sidamulya dibangun dengan suasana demokratis dimana suasana interaksi pembelajaran dibangun atas dasar kasih sayang.	Ya

Adapun visi di SDN 1 Sidamulya adalah terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, inovatif, dan berprestasi. Sedangkan misi di SD Negeri 1 Sidamulya diantaranya; a) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar; b) Mengembangkan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa; c) Menyelenggarakan manajemen sekolah yang efektif dan efisien; d) Menjalin kerjasama antar sekolah, masyarakat dan pemerintah; e)

Menciptakan Lingkungan sekolah yang ASRI (Aman, Sejuk, Rindang dan Indah). Selanjutnya, tujuan pendidikan SDN 1 Sidamulya merupakan hasil pengembangan dari tujuan pendidikan dasar, diantaranya yaitu: 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Siswa sehat jasmani dan Rohani; 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan dan skill serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; 4) Menjalini kerja sama dengan masyarakat, pemerintah desa demi tercapainya sekolah yang unggul; 5) Meningkatkan profesionalisme guru.

Pengelolaan dalam program diatas tersebut dilaksanakan oleh guru dan siswa secara intensif dengan cara, yaitu: *Pertama*, perencanaan pendidikan karakter di SDN 1 Sidamulya dilakukan ketika penyusunan rencana pembelajaran, yakni silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seluruh silabus dan RPP dipastikan telah memasukkan muatan-muatan pendidikan karakter. *Kedua*, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas. Pelaksanaan nilai religius dengan cara berdoa, shalat Dhuha berjamaah. Pelaksanaan nilai jujur dengan cara dalam ulangan siswa dilatih jujur dengan tidak ada pengawas. Pelaksanaan nilai toleransi dengan cara menghormati dengan teman yang berbeda pendapat atau paham. Pelaksanaan nilai disiplin dengan cara masuk sekolah tepat waktu, masuk kelas setelah istirahat tepat waktu dan pulang sekolah tepat waktu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter terhadap siswa di SDN 1 Sidamulya, salah satu diantaranya yaitu: guru yang memberikan contoh keteladanan yang baik, maka siswa akan antusias dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun yang ada di sekolah. Diantara bentuk penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca al-Qur'an di SDN 1 Sidamulya Kabupaten Cirebon, diantaranya, yaitu; guru menanamkan nilai pendidikan karakter berupa tanggungjawab dengan memberikan tugas; guru menanamkan nilai religius yaitu guru dan

siswa secara bersama-sama untuk melakukan Sholat Dhuha dan Mengaji al-Qur'an di mushola; guru menanamkan nilai Disiplin yaitu adanya kegiatan membaca al-Qur'an setiap hari di halaman sekolah; guru menanamkan nilai demokratis yaitu dengan menciptakan suasana interaksi pembelajaran yang dibangun atas dasar kasih sayang. Pengelolaan dalam program pembiasaan membaca al-Qur'an tersebut dilaksanakan secara intensif. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut, siswa diharapkan memiliki karakter yang baik.[]

Daftar Pustaka

- A, Doni Koesoema. 2016., *Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo.
- Ainissyifa, Hilda. 2017., "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1. February 20.
- Alfan, Alfanani. 2014., "Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Institut Di Universitas Negeri Surabaya", 1.
- Anwar, Syaiful, and Agus Salim. 2018. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 2, November 17. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.
- Fauzan, Muchamad. n.d., "Upaya Pembangunan Karakter Mahasiswa Stain Pekalongan,".
- Fauziah, Siti. 2014., "Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 15, No. 1, January 13. <https://doi.org/10.14421/qh.2014.1501-08>.

- Hasanah, Uswatun. 2017., "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, No. 2, February 23.
- Khomaeny, 2019., Elfan Fanhas Fatwa, and Nur Hamzah. *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman 12-19*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Kosim, Mohammad. 2011. "Urgensi Pendidikan Karakter," No. 1.
- Masruroh, Siti. 2017. "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Menanamkan Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMK Texar Kec. Klari Kab. Karawang)." *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 1, No. 2, July 1. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/1031>.
- Maunah, Binti. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1, April 20. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.
- Muhammad Yaumi. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasution S. 1991., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Niam, Zainun Wafiqatun. 2019., "Membina Karakter Anak Melalui Program Full Day School Berbasis Nilai-Nilai Kepesantrenan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1, June 1, <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.696>.
- Ningtyas, Amanah Rahma. 2014. "Karakter Anak Usia Dini Yang Tinggal Di Daerah Pesisir Pantai." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8, No. 2 November 11.
- Retnaningrum, Wulandari. 2018. "Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Perspektif Islam." *Jurnal Warna* 2, No. 2.

- Salim, Ahmad. 2019. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1, no. 02, August 2 <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.1999>.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, and Muhammad Amri. 2016. "Urgensi Pembelajaran Bagi Pengembangan Karakter Akademik Mahasiswa Pendidikan Tinggi." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (December 27, 2016): 139–50. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a2>.
- Utami, Nisa. 2017. "Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.